

## HUBUNGAN PENERAPAN FUNGSI, PRINSIP DAN TEKNIK SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SD XAVERIUS A1 AMBON

Marsianus Reresi<sup>1)</sup>, Paula Ufi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon

<sup>2)</sup> STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon

<sup>1)</sup> [resiabukaman@gmail.com](mailto:resiabukaman@gmail.com), <sup>2)</sup> [Ufolla4@gmail.com](mailto:Ufolla4@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang hubungan pelaksanaan teknik-teknik supervisi pembelajaran dengan fungsi dan prinsip supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon. Penelitian ini sangat relevan dengan peningkatan kualitas supervisi pembelajaran. Fokus penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui sejauhmana hubungan pelaksanaan teknik-teknik supervisi pembelajaran dengan fungsi dan prinsip supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis dari persepektif objek kajian. Hasil Penelitian menegaskan pelaksanaan penggunaan teknik-teknik supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 sangat bertautan erat dengan fungsi dan prinsip supervisi pembelajaran..

Kata Kunci: Teknik, Fungsi, Prinsip, Supervisi Pembelajaran.

### Abstract

This study aims to examine the relationship between the implementation of learning supervision techniques with the functions and principles of learning supervision at SD Xaverius A1 Ambon. This research is very relevant to improving the quality of learning supervision. The focus of this qualitative research is to determine the relationship between the implementation of learning supervision techniques with the functions and principles of learning supervision at SD Xaverius A1 Ambon. The data collection technique used in this research is by using interviews and documentation studies which are then analyzed from the perspective of the object of study. The results of the study confirm that the implementation of the use of learning supervision techniques in SD Xaverius A1 is very closely related to the functions and principles of learning supervision.

Keywords: Techniques, Functions, Principles, Learning Supervision.

## PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Namun salah satu faktor yang memiliki posisi urgen yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni komponen guru dalam membantu mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran.

Dalam proses pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru, aktivitas supervisi pembelajaran menjadi sangat signifikan. Melalui supervisi pembelajaran terjadi interaksi Kepala Sekolah sebagai *supervisor* dan guru sebagai *supervisee* dalam upaya membina dan mengembangkan kompetensi guru. Dengan kata lain satu aspek yang ikut berkontribusi dalam upaya peningkatan profesionalitas guru, yakni supervisi pembelajaran.

Supervisi pembelajaran menjadi bagian integral dari tugas dan fungsi Kepala Sekolah demi pencapaian visi lembaga pendidikan yang dipimpin. Dalam hal ini posisi peran kepala sekolah selain menjadi manajer utama, kepala sekolah juga menjalankan peran sebagai supervisor untuk membantu para guru dalam mengembangkan profesionalitas penyelenggaraan pembelajaran.

Secara konseptual supervisi pembelajaran menjadi ajang positif demi peningkatan profesionalitas guru menyelenggarakan pembelajaran. Namun secara faktual seringkali ditemukan bahwa supervisi pembelajaran menjadi sebuah ajang yang menakutkan dan bahkan momok bagi para guru. Hal ini terjadi karena Kepala Sekolah selaku supervisor masih cenderung

melakukan pendekatan kekuasaan sehingga lebih mencari kesalahan guru dan akhirnya guru masih merasa takut ketika disupervisi. Di sisi lain Kepala Sekolah juga belum optimal dalam melaksanakan supervisi pembelajaran yang efektif karena supervisi pembelajaran masih berorientasi administratif karena minimnya pemahaman tentang teknik-fungsi, prinsip dan teknik supervisi pembelajaran. Dan pada akhirnya iklim yang tercipta dalam supervisi pembelajaran adalah iklim yang tidak harmonis antara guru dan Kepala Sekolah selaku supervisor. Oleh karena itu suatu kajian tentang hubungan pelaksanaan teknik-teknik supervisi pembelajaran dengan fungsi dan prinsip supervisi pembelajaran menjadi menarik untuk dikaji..

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Fungsi-Fungsi Supervisi Pembelajaran

Secara fungsional, supervisi pembelajaran memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut: *Pertama*, Fungsi penelitian. Supervisi pembelajaran menjadi proses memperoleh gambaran informasi secara objektif tentang situasi pembelajaran untuk dianalisis secara lebih mendalam. *Kedua*, Fungsi penilaian. Supervisi pembelajaran sebagai proses menilai aspek-aspek keunggulan dan kelemahan proses pembelajaran. *Ketiga*, Fungsi perbaikan. Supervisi pembelajaran menjadi proses pemecahan masalah-masalah pembelajaran dan mengarahkan perbaikan-perbaikan untuk penyempurnaan. *Keempat*, Fungsi pengembangan. Supervisi pembelajaran menjadi proses meningkatkan dan mengembangkan aspek-aspek keunggulan dari

proses pembelajaran (Mulyasa, 2013: 242-243). Melalui beberapa fungsi tersebut, supervisi pembelajara bertujuan untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar terus meningkatkan kualitas kinerjanya.

## 2. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran. Euis Karyawati & Juni Priansa menegaskan beberapa prinsip yakni: Prinsip ilmiah, Prinsip kooperatif, Prinsip konstruktif dan kreatif. Prinsip ilmiah menegaskan bahwa kegiatan supervisi yang dikembangkan harus disusun secara sistematis, obyektif, dan menggunakan sarana atau instrumen yang dapat dipercaya. Prinsip kooperatif menegaskan tentang kerja sama antara Kepala Sekolah dengan guru. Prinsip konstruktif dan kreatif. menegaskan bahwa pembinaan guru dilakukan agar guru mampu mengambil inisiatif sendiri dalam mengembangkan pembelajaran. Guru-guru tidak hanya menunggu himbauan atau perintah dari Kepala Sekolah untuk mengembangkan pembelajaran. Supervisor dalam hal ini diharapkan mampu menggerakkan para guru mengembangkan diri dan profesinya. Prinsip realistik menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran harus terjadi secara riil dan sungguh-sungguh. Prinsip progresif menegaskan sejauh mana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengalami kemajuan atau tidak. Prinsip inovatif menandakan bahwa program supervisi selalu mengalami perubahan dengan penemuan baru

dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran dan pendidikan (2013: 212-213)

Sehubungan dengan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran, Rivai mengemukakan dua prinsip supervisi pembelajaran, yakni prinsip positif dan prinsip negatif. Prinsip positif menegaskan bahwa supervisi pembelajaran harus konstruktif dan kreatif berdasarkan keadaan yang riil dan tercipta hubungan profesional bukan hubungan pribadi, yang memberikan perasaan aman pada para guru yang disupervisi. Sedangkan prinsip negatif menegaskan bahwa supervisi tidak boleh bersifat, mendesak/direktif, tidak didasarkan atas kekuasaan pangkat/kedudukan atau atas dasar kekuasaan pribadi, tidak boleh mencari-cari kesalahan dan kekurangan guru serta tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran (Rivai dalam Abd. Kadim Massaong, 2013: 9).

## 3. Teknik-Teknik Supervisi Pembelajaran

Teknik supervisi pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua yaitu teknik supervisi kelompok dan teknik supervisi perorangan. *Pertama*, teknik supervisi kelompok. Teknik ini digunakan oleh Kepala Sekolah dalam menghadapi masalah yang sama dilakukan oleh guru. Bentuk dari teknik supervisi kelompok, antara lain pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, lokakarya (*workshop*), dan tukar menukar pengalaman. *Kedua*, teknik supervisi individual. Teknik supervisi individual adalah teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan dari Kepala Sekolah. Bentuk teknik supervisi yang bersifat individual antara lain

kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter visitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar dan menilai diri sendiri (Euis Karyawati & Juni Priansa, 2013:221-231).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di SD Xaverius A1. SD Xaverius A1 Ambon merupakan salah satu persekolahan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Amboina. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif sebagai sebuah metode yang bertolak dari data deskriptif berupa data lisan melalui wawancara yang ditunjang dengan data dokumen-dokumen terkait penelitian melalui studi dokumentasi. Keseluruhan data penelitian yang diperoleh akan analisis secara kualitatif.

#### HASIL PENELITIAN

##### 1. Hubungan Pelaksanaan Teknik-Teknik Supervisi Pembelajaran dengan Fungsi-Fungsi Supervisi Pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon

Supervisi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi pembelajaran dapat di golongan empat teknik yakni teknik observasi/kunjungan kelas, teknik pembicaraan individual, teknik pertemuan kelompok dan teknik demonstrasi mengajar.

Berdasarkan data hasil wawancara ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 menggunakan tiga teknik, yakni teknik kunjungan kelas/observasi, teknik

pembicaraan individual dan teknik pertemuan kelompok. Ketiga teknik tersebut digunakan dalam bentuk yang variatif. Ada responden yang menegaskan bahwa teknik kunjungan kelas/observasi seringkali terjadi secara tiba-tiba Kepala Sekolah melakukan pemantauan langsung penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk memastikan terjadinya proses pembelajaran. Namun secara mayoritas responden menegaskan bahwa kunjungan kelas/observasi terjadi berdasarkan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru. Maksud dibalik pemberitahuan Kepala Sekolah kepada para guru bahwa Kepala Sekolah akan melakukan kunjungan kelas/observasi dalam rangka supervisi kelas agar guru menyiapkan pelbagai perangkat pembelajaran mulai dari program harian, program semester, program tahunan dan RPP termasuk kesiapan penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu juga untuk memastikan kesesuaian antara isi perangkat pembelajaran dengan proses pembelajaran yang diselenggarakan guru. Melalui kunjungan kelas/observasi dapat ditemukan sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kemampuan beriteraksi dengan siswa dalam pembelajaran.

Hasil studi dokumen terhadap instrumen supervisi RPP dalam laporan supervisi RPP makin mempertegas penerapan teknik supervisi yang diterapkan di SD Xaverius A1 dengan menggunakan teknik Observasi Kelas. Dalam dokumen tersebut terkandung aspek yang diamati, kriteria penilaian terhadap aspek penilaian, serta catatan supervisi. Aspek yang diamati terdiri atas aspek, yakni Perumus

Indikator, Perumusan Tujuan Pembelajaran, Materi Pelajaran, Media Belajar, Metode Pembelajaran, Rencana Kegiatan Pembelajaran, Penilaian. Sedangkan kriteria penilaian terdiri atas belum sesuai (1), sesuai sebagian (2), sesuai semua (3) kriteria. Setiap aspek yang diamati diberikan catatan.

Responden lain yang menegaskan bahwa penggunaan teknik percakapan individual terjadi antara Kepala Sekolah dengan guru di ruang Kepala Sekolah. Dalam penggunaan teknik ini Kepala Sekolah berdialog dengan guru terkait kesiapan guru menyelenggarakan pembelajaran, entah kesiapan administratif maupun kesiapan penguasaan materi pembelajaran. Dalam percakapan pribadi itu, Kepala Sekolah maupun guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengutarakan informasi, pendapat, pandangan, realita, persoalan dan usulan saran solusi terkait pembelajaran. Begitu pula ketika ada kekeliruan administratif maka Kepala Sekolah meminta guru melakukan perbaikan berdasarkan petunjuk dari Kepala Sekolah. Kepala Sekolah

Selain percakapan individual, informan lain juga menegaskan bahwa dalam rangka supervisi pembelajaran terjadi dialog atau diskusi antara Kepala Sekolah dengan sekelompok guru mata pelajaran. Melalui dialog atau diskusi sekelompok guru mata pelajaran dengan kepala sekolah, maka terjadi pertukaran informasi dan pengalaman antar para guru mata pelajaran terkait keberhasilan, kendala, persoalan yang dihadapi serta solusi yang ditempuh sehubungan dengan aktivitas menyiapkan perangkat pembelajaran maupun

penyelenggaraan pembelajaran. Dengan adanya teknik dialog atau diskusi para guru mendapat pemotivasian dan peneguhan antara rekan sejawat dalam menyelenggarakan pembelajaran secara efektif. Pemahaman guru yang belum optimal tentang strategi pembelajaran akan diperkaya pemahamannya melalui proses supervisi pembelajaran dalam bentuk dialog atau diskusi. Kehadiran Kepala Sekolah dalam dialog atau diskusi antara para guru makin menambah semangat bagi para guru, karena pada kesempatan tersebut para guru dapat mengutarakan secara langsung pergumulan atau persoalan yang dihadapi untuk didengarkan oleh sosok pimpinan sekolah. Dalam rapat Kepala Sekolah melakukan pembinaan kepada para guru terkait penyelenggaraan pembelajaran. Kepala Sekolah juga berkesempatan untuk memberikan arahan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknik ini terwujud dalam rapat evaluasi setiap akhir bulan, akhir dan akhir tahun ajaran. Hasil studi dokumentasi terhadap notulensi rapat akhir semester ditemukan bahwa dalam rangka supervisi pembelajaran, para guru diharapkan menyiapkan perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan teknik-teknik supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 memiliki hubungan dengan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran. Data wawancara mengungkapkan ada responden yang menegaskan bahwa supervisi pembelajaran dilakukan melalui proses pengumpulan informasi dan fakta-fakta yang jelas dan objektif mengenai kinerja guru atau situasi

pendidikan. Dalam hal ini Kepala Sekolah selaku supervisor hendak mengetahui sejauh mana kinerja guru dalam tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepala sekolah. Kepala Sekolah juga menyimak fakta-fakta yang terjadi dalam pembelajaran baik itu aktivitas guru, aktivitas siswa, melihat penyajian materi oleh guru dalam proses pembelajaran, keberadaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan perkembangan teknologi. Hal ini setara dengan fungsi penelitian dalam supervisi pembelajaran. Hasil studi dokumentasi terhadap hasil rapat awal semester dan akhir semester 2020/2021 yang menandakan beberapa hal terkait fungsi penelitian, yakni guru senang karena dalam proses pembelajaran siswa turut aktif dan tujuan pembelajaran tercapai, tujuan pembelajaran melalui materi guru mampu membedakan perbuatan yang baik dan benar, guru senang karena para siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, Dalam proses pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan KI dan KD., ketercapaian tujuan pembelajaran sekitar 75%, Guru mengulangi kembali materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa.

Sementara itu beberapa responden menegaskan bahwa dalam supervisi, supervisor mengukur kemampuan guru berinteraksi dengan siswa, mengukur sejauhmana kesiapan guru menyelenggarakan pembelajaran, mengukur kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, mengukur kemampuan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pembelajaran

serta mengetahui faktor-faktor yang menunjang dan menjadi kendala penyelenggaraan pembelajaran, Realitas yang diutarakan oleh beberapa responden terarah pada pada fungsi penilaian. Hasil studi dokumentasi terhadap hasil rapat awal semester dan akhir semester 2020/2021 yang menandakan beberapa hal terkait fungsi penilaian guru melaksanakan pembelajaran guru sudah mencapai 90% tujuan pembelajaran, guru mempersiapkan materi pembelajaran yang diajarkan untuk pertemuan berikut, guru merasa puas pada saat melakukan evaluasi, diswa sulit mengatasi soal atau materi karena media pembelajaran terbatas, guru mempersiapkan materi pembelajaran yang diajarkan untuk pertemuan berikut, proses pembelajaran sesuai dengan RPP.

Sebagian informan menegaskan bahwa dalam supervisi para guru mendapat masukan langsung dari kepala sekolah. Dalam hal ini Kepala Sekolah langsung memberikan catatan-catatan perubahan baik terkait administrasi pembelajaran maupun proses pembelajaran. Fungsi perbaikan terkait proses pembelajaran disampaikan oleh Kepala Sekolah selaku Supervisor sebelum maupun setelah proses pembelajaran. Perbaikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran dilakukan melalui teknik pertemuan individual maupun pertemuan kelompok. Fungsi perbaikan juga sering terjadi sementara proses pembelajaran, Kepala Sekolah langsung menyampaikan arahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Fungsi pengembangan juga tampak dalam supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1. Sehubungan dengan fungsi ini Kepala Sekolah mendorong, memperjelas, membimbing, memberi petunjuk, memotivasi dan membantu meningkatkan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan teknik-teknik supervisi pembelajaran dengan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon dilatarbelakangi oleh pemahaman tentang supervisi pembelajaran sebagai proses pemberian bantuan atau layanan pendampingan secara profesional oleh Kepala Sekolah kepada guru baik dalam rangka perbaikan maupun pengembangan kualitas pembelajaran. Supervisi pembelajaran sebagai tugas pokok dari fungsi manajerial Kepala Sekolah untuk mengontrol dan memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

## 2. Hubungan Pelaksanaan Teknik-Teknik Supervisi Pembelajaran dengan Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon

Prinsip-prinsip yang patut diperhatikan dalam supervisi pembelajaran, yakni prinsip ilmiah, kooperatif, konstruktif dan kreatif, konstruktif dan kreatif, tidak boleh bersifat, mendesak/direktif, tidak didasarkan atas kekuasaan pangkat/kedudukan atau atas dasar kekuasaan pribadi, tidak boleh mencari-cari kesalahan dan kekurangan guru serta tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar responden mengemukakan bahwa dalam supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 supervisor tampil sebagai kerabat kerja para

guru, ada sikap keterbukaan, menghargai kepribadian guru. Selain itu hubungan antara Kepala Sekolah selaku supervisor dengan para guru tercipta hubungan kemanusiaan yang harmonis dan demokratis.

Selain prinsip kooperatif dan demokratis, ada informan juga menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 dilaksanakan secara teratur, berencana yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik terhadap situasi proses belajar mengajar. Hal ini sejajar dengan prinsip ilmiah.

Ada juga responden mengatakan bahwa program supervisi pembelajaran terintegrasi dengan program pendidikan. Dalam hal ini hasil supervisi pembelajaran sebagai sumber informasi bagi dari kepala sekolah untuk pengembangan proses belajar-mengajar di kelas. Hal ini ditemukan juga dalam studi dokumentasi terhadap hasil rapat awal semester dan akhir semester 2020/2021 yang menandakan beberapa hal yakni dalam guru hendaknya menyiapkan RPP. Guru juga dianjurkan agar dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan media, alat peraga yang telah disiapkan, siswa sulit mengatasi soal atau materi karena media pembelajaran terbatas.

Prinsip supervisi pembelajaran yang juga digunakan yakni tidak bersifat mendesak. Observasi kelas dilakukan berdasarkan pemberitahuan kepada guru, sehingga guru dapat melakukan persiapan secara matang baik secara administratif maupun secara performans. Namun sering kali Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas secara

tiba-tiba sehingga seringkali menimbulkan iklim yang menengangkan, minder, tidak merasa merdeka.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kepala Sekolah dalam menjalankan peran sebagai supervisor mampu menggunakan teknik-teknik supervisi pembelajaran pada saat supervisi pembelajaran berlangsung. Teknik yang efektif dalam menjalankan teknik-teknik pembelajaran yaitu teknik kunjungan kelas, dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 menggunakan tiga teknik, yakni teknik kunjungan kelas/observasi, teknik pembicaraan individual dan teknik pertemuan kelompok. Pelaksanaan teknik-teknik supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 sangat bertautan erat dengan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya pemahaman oleh para guru dan Kepala Sekolah tentang supervisi pembelajaran sebagai proses pemberian bantuan atau layanan pendampingan secara profesional oleh Kepala Sekolah kepada guru baik dalam rangka perbaikan maupun pengembangan kualitas pembelajaran. Penerapan supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 juga memperhatikan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sehingga terjadi interaksi harmonis antara Kepala Sekolah sebagai *supervisor* dan guru sebagai *supervisee*.

### Saran

Berdasarkan beberapa temuan di atas, maka peneliti menawarkan beberapa saran atau komendasi, sebagai berikut:

1. Hendaknya para guru PAK di SD Xaverius Ambon memanfaatkan secara optimal ajang supervisi pembelajaran demi pengembangan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.
2. Hendaknya Kepala Sekolah SD Xaverius A1 Ambon sebagai supervisor terus meningkatkan kemampuan sebagai supervisor demi meningkatkan kualitas supervisi pembelajaran baik dari segi fungsi supervisi pembelajaran, penerapan prinsip supervisi pembelajaran maupun teknik-teknik supervisi pembelajaran.
3. Hendaknya secara kelembagaan SD Xaverius A1 Ambon terus mengembangkan teknik-teknik dan bentuk supervisi pembelajaran yang inovatif dan relevan di masa pandemi tanpa mengabaikan segi fungsi supervisi pembelajaran, penerapan prinsip supervisi pembelajaran maupun teknik-teknik supervisi pembelajaran demi peningkatan kualitas supervisi pembelajaran.

## REFERENCES

- Sahertian. (2012). *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Administrasi & Kepala sekolah*, Jakarta: Prineke Cipta.
- Hadi Sutrisno. (1994). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Massaong, Kadim Abd. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.



- Purwanto Ngalim M. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Juni Donni dan Karwati Eus. (2016). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Jakarta: Alfabeta.
- Sahetian. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta.